

PENGUATAN NILAI-NILAI KEISLAMAN MELALUI KEGIATAN PENTAS SENI ISLAMI DI MTS MARDIYAH ISLAMIYAH KECAMATAN PANYABUNGAN

Rahmat Linur¹, Rahmat Mulyadi², Liwa Gusriza Fitri³, Pita Anggina Lubis⁴,
Nurhanisah Batubara⁵, Nur Adilah⁶, Widiya Haliza⁷, Sakinah⁸,
Lusi Luria Mahdarini Lbs⁹, Salwa Hasyim Nasution¹⁰

¹⁻¹⁰STAIN Mandailing Natal, Prof. Andi Hakim Nasution, Mandailing Natal, Sumatera Utara, Indonesia
Email: rahmatlinur@stain-madina.ac.id

Article History

Received: 13-04-2026
Revision: 25-04-2026
Accepted: 28-04-2026
Published: 30-04-2026

Abstract. This study aims to describe the implementation of Islamic arts performances and to analyse the reinforcement of Islamic values instilled through these activities at MTs Mardiyah Islamiyah in Panyabungan District. The study employs a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the head of the madrasah, Islamic Religious Education teachers, activity coordinators, and students. Data analysis was conducted using qualitative descriptive methods through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions, with data validity reinforced through triangulation of sources and techniques. The research findings indicate that Islamic arts performances are conducted systematically through the stages of planning, preparation, implementation, and evaluation, with the activities comprising nasyid, hadrah, Islamic drama, religious poetry, and calligraphy. These activities are capable of instilling Islamic values such as faith, worship, and morals, as well as supporting character traits such as discipline, responsibility, cooperation, and Islamic brotherhood. This study concludes that Islamic arts performances are an effective medium for fostering Islamic values and shaping the religious character of students within the madrasah environment.

Keywords: Islamic Values, Islamic Art Performance, Character Education, Madrasah

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pentas seni Islami serta menganalisis penguatan nilai-nilai keislaman yang ditanamkan melalui kegiatan tersebut di MTs Mardiyah Islamiyah Kecamatan Panyabungan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, pembina kegiatan, dan peserta didik. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pentas seni Islami dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan bentuk kegiatan meliputi nasyid, hadrah, drama Islami, puisi religi, dan kaligrafi. Kegiatan tersebut mampu menanamkan nilai-nilai keislaman seperti akidah, ibadah, dan akhlak, serta nilai karakter pendukung berupa disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan ukhuwah Islamiyah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pentas seni Islami merupakan media pembinaan yang efektif dalam memperkuat nilai-nilai keislaman dan membentuk karakter religius peserta didik di lingkungan madrasah.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Keislaman, Pentas Seni Islami, Pendidikan Karakter, Madrasah

How to Cite: Linur, R., Mulyadi, R., Fitri, L. G., Lubis, P. A., Batubara, N., Adilah, N., Haliza, W., Sakinah., Lbs, L. L. M., & Nasution, S. H. (2026). Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Melalui Kegiatan Pentas Seni Islami di MTs Mardiyah Islamiyah Kecamatan Panyabungan. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (2), 105-122. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i2.5353>

PENDAHULUAN

Madrasah memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan kepribadian religius yang kuat. Dalam pendidikan Islam, penguatan nilai-nilai keislaman menjadi inti proses pendidikan yang mencakup akidah, ibadah, akhlak, serta sikap sosial yang mencerminkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut idealnya tidak hanya diajarkan secara kognitif, tetapi juga diinternalisasi melalui pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual (Nata, 2018; Mulyasa, 2020). Oleh karena itu, pendidikan Islam dituntut untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan partisipatif agar nilai keislaman dapat dipahami, dihayati, dan diamalkan oleh peserta didik secara utuh.

Salah satu pendekatan yang dinilai relevan dalam penguatan nilai keislaman adalah pemanfaatan kegiatan seni Islami. Seni memiliki kekuatan simbolik dan emosional dalam menyampaikan pesan moral dan religius melalui cara yang lebih komunikatif dan menyenangkan. Kegiatan seperti nasyid, hadrah, drama Islami, puisi religi, dan kaligrafi tidak hanya menjadi sarana ekspresi kreativitas, tetapi juga media internalisasi nilai spiritual dan sosial peserta didik. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa integrasi seni dalam pendidikan agama mampu meningkatkan pemahaman nilai keislaman, membangun sikap religius, serta memperkuat karakter sosial siswa (Tilaar, 2019; Asy'ari et al., 2024; Naima et al., 2025).

Dalam praktiknya, banyak madrasah telah menyelenggarakan pentas seni Islami sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler atau agenda tahunan. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada potensi seni Islami secara konseptual atau pada konteks sekolah secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana proses pelaksanaan pentas seni Islami berlangsung, sejauh mana nilai-nilai keislaman benar-benar terinternalisasi, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya pada konteks madrasah tertentu masih relatif terbatas. Padahal, tanpa perencanaan pedagogis yang terstruktur, kegiatan seni berisiko menjadi aktivitas seremonial yang lebih menonjolkan aspek hiburan daripada pembinaan nilai.

Kondisi tersebut juga ditemukan di MTs Mardiyah Islamiyah Kecamatan Panyabungan. Berdasarkan survei awal pra-penelitian terhadap siswa yang mengikuti pentas seni Islami, ditemukan bahwa tidak semua peserta didik merasakan dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan penguatan nilai keislaman. Sebagian siswa memandang kegiatan tersebut sebatas hiburan, sementara yang lain belum menunjukkan perubahan sikap religius yang berarti. Apabila kondisi ini dibiarkan, kegiatan pentas seni Islami berisiko kehilangan fungsi edukatifnya dan tidak berkontribusi secara nyata dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

Berdasarkan kondisi tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang tidak hanya mendeskripsikan bentuk kegiatan pentas seni Islami, tetapi juga menganalisis proses internalisasi nilai-nilai keislaman yang terjadi, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya dalam konteks madrasah secara spesifik. Penelitian ini memadukan perspektif pendidikan Islam dan pendidikan seni dalam konteks praktik nyata di MTs, yang masih jarang dikaji secara mendalam pada penelitian terdahulu.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pentas seni Islami di MTs Mardiyah Islamiyah Kecamatan Panyabungan, menganalisis penguatan nilai-nilai keislaman yang ditanamkan melalui kegiatan tersebut, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan strategi pembinaan nilai keislaman berbasis kegiatan seni di lingkungan madrasah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penguatan nilai-nilai keislaman melalui kegiatan pentas seni Islami di MTs Mardiyah Islamiyah. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali makna, pengalaman, serta persepsi peserta didik, guru, dan pihak madrasah secara kontekstual dalam situasi alamiah tanpa manipulasi variabel (Sugiyono, 2022). Penelitian dilaksanakan di MTs Mardiyah Islamiyah pada tahun ajaran 2025/2026, bertepatan dengan pelaksanaan kegiatan pentas seni Islami agar peneliti dapat mengamati secara langsung seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari persiapan hingga evaluasi. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, pembina pentas seni Islami, serta peserta didik yang terlibat aktif. Informan ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan pertimbangan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap kegiatan yang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali tujuan, pengalaman, serta pandangan informan terkait internalisasi nilai keislaman. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung praktik penguatan nilai dalam proses latihan dan pementasan, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, jadwal, dan arsip madrasah (Moleong, 2018). Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul diseleksi dan difokuskan sesuai tujuan penelitian, kemudian disajikan secara naratif sebelum ditarik

kesimpulan melalui proses verifikasi berkelanjutan (Miles et al., 2014). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sehingga temuan penelitian memiliki kredibilitas dan ketepatan dalam menggambarkan penguatan nilai-nilai keislaman melalui kegiatan pentas seni Islami di MTs Mardiyah Islamiyah.

HASIL DAN DISKUSI

Gambaran Umum MTs Mardiyah Islamiyah Kecamatan Panyabungan

Madrasah memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter religius. Pendidikan di madrasah menekankan keseimbangan antara ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai keislaman melalui proses internalisasi yang berlangsung secara bertahap melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman belajar yang bermakna (Bakar & Ridhokusumo, 2024; Karim, 2024). Salah satu bentuk pengalaman belajar tersebut diwujudkan melalui kegiatan nonformal, termasuk kegiatan seni Islami, yang memungkinkan siswa menghayati nilai keagamaan secara partisipatif dan kontekstual (Arfani, 2024).

MTs Mardiyah Islamiyah Kecamatan Panyabungan merupakan madrasah yang berkomitmen mengintegrasikan pendidikan akademik dan pembinaan karakter Islami. Visi madrasah yang berorientasi pada pembentukan peserta didik berprestasi, berakhlak, dan bertakwa diwujudkan melalui berbagai program keagamaan dan ekstrakurikuler, salah satunya pentas seni Islami. Kegiatan ini tidak hanya menjadi wadah pengembangan bakat siswa, tetapi juga media internalisasi nilai-nilai keislaman melalui praktik adab Islami, pesan dakwah, dan ekspresi seni yang sesuai syariat. Didukung oleh lingkungan sosial yang religius serta partisipasi orang tua dan masyarakat, MTs Mardiyah Islamiyah menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji penguatan nilai-nilai keislaman melalui kegiatan pentas seni Islami.

Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan Pentas Seni Islami di MTs Mardiyah Islamiyah Kecamatan Panyabungan

Kegiatan pentas seni Islami merupakan salah satu bentuk kegiatan pendidikan yang mengintegrasikan unsur seni dengan nilai-nilai keagamaan. Melalui kegiatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengekspresikan bakat dan kreativitas mereka dalam bentuk karya seni yang mengandung pesan moral dan spiritual. Seni Islami tidak hanya menampilkan aspek estetika, tetapi juga mengandung nilai edukatif yang dapat memperkuat pemahaman keagamaan peserta didik (Basri et al., 2024). Dalam praktiknya, pelaksanaan kegiatan pentas seni Islami biasanya melibatkan proses perencanaan yang matang serta bimbingan dari guru

atau pembina kegiatan. Proses latihan yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami makna pesan yang disampaikan melalui karya seni yang mereka tampilkan. Dengan demikian, kegiatan seni Islami dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan secara praktis dan aplikatif (Muhamad Syahru Romadhon, 2025).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, kegiatan pentas seni Islami di MTs Mardiyah Islamiyah Kecamatan Panyabungan merupakan program tahunan madrasah yang dirancang tidak hanya sebagai ajang kreativitas, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai keislaman. Perencanaan kegiatan dilakukan melalui rapat koordinasi antara kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), serta guru seni budaya. Dalam tahap perencanaan tersebut, ditentukan konsep acara, tema Islami yang diangkat, serta pesan moral yang harus terkandung dalam setiap penampilan siswa. Model perencanaan yang mengintegrasikan pesan nilai keagamaan dalam kegiatan seni sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa seni Islami dapat menjadi media efektif dalam implementasi nilai Islam apabila dirancang secara sistematis dalam konteks pendidikan (Parhan et al., 2024).

Tahap persiapan dilakukan melalui latihan rutin yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Guru pembina tidak hanya melatih aspek teknis seperti vokal, gerakan, atau ekspresi panggung, tetapi juga menanamkan nilai adab Islami, seperti disiplin waktu, kerja sama, tanggung jawab, serta etika berpakaian sesuai syariat. Hal ini menunjukkan bahwa proses latihan menjadi ruang pembinaan karakter. Penelitian tentang peran pendidikan seni dalam pembentukan karakter religius menyebutkan bahwa seni yang dipadukan dengan nilai agama mampu membentuk sikap spiritual dan sosial peserta didik secara lebih efektif dibandingkan pendekatan teoritis semata (Asy'ari et al., 2024).

Pelaksanaan pentas seni Islami biasanya diawali dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan doa bersama sebagai bentuk pembiasaan religius. Jenis penampilan yang ditampilkan antara lain nasyid, hadrah, drama Islami, puisi religi, dan kaligrafi. Setiap penampilan memuat pesan moral, seperti pentingnya berbakti kepada orang tua, menjaga ukhuwah Islamiyah, dan meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Integrasi seni budaya dengan Pendidikan Agama Islam sebagaimana dijelaskan dalam penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan seperti ini mampu meningkatkan pemahaman nilai keislaman secara kontekstual dan aplikatif (Rahmah, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, kegiatan pentas seni Islami juga berfungsi sebagai sarana penguatan identitas keagamaan siswa di tengah perkembangan budaya modern. Penelitian mengenai nilai Islami dalam pembelajaran seni di madrasah menyatakan bahwa integrasi nilai agama dalam kegiatan seni dapat memperkuat kesadaran religius siswa apabila didukung oleh pembinaan guru yang konsisten (Khoirunnisa et al., 2025). Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator sekaligus pembimbing nilai, sebagaimana ditegaskan dalam kajian tentang peran guru PAI dalam mengembangkan seni budaya Islam untuk membentuk karakter religius remaja.

Setelah kegiatan selesai, pihak madrasah melakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan pelaksanaan, baik dari sisi teknis maupun dari sisi pencapaian nilai. Evaluasi ini mencakup refleksi siswa mengenai pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri, lebih disiplin, dan lebih memahami makna pesan Islami yang disampaikan melalui pertunjukan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pentas seni Islami dapat menjadi strategi pembinaan akhlak dan karakter religius apabila dikelola secara terarah dan berkelanjutan (Rahaju, 2019). Dengan demikian, pelaksanaan pentas seni Islami di MTs Mardiyah Islamiyah Kecamatan Panyabungan menunjukkan adanya integrasi antara aspek seni dan nilai keagamaan. Proses perencanaan, pembinaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara terstruktur menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa kegiatan ini tidak sekadar bersifat seremonial, tetapi benar-benar berfungsi sebagai sarana penguatan nilai-nilai keislaman peserta didik.

Nilai-Nilai Keislaman yang Ditanamkan Melalui Kegiatan Pentas Seni Islami

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pentas seni Islami di MTs Mardiyah Islamiyah tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengembangan bakat, tetapi juga menjadi media efektif dalam internalisasi nilai-nilai keislaman. Nilai yang teridentifikasi meliputi nilai akidah, ibadah, akhlak, dan kebersamaan. Melalui seni bernuansa religius, siswa memahami ajaran Islam secara lebih kontekstual dan dekat dengan pengalaman nyata mereka (Janah, 2023). Proses latihan dan penampilan juga berkontribusi pada penguatan karakter sosial siswa, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kepercayaan diri (Nurhaliza, 2024).

Temuan lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa nilai akidah terinternalisasi melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an, doa bersama, serta pesan tauhid dan ketakwaan dalam nasyid, drama Islami, dan puisi religi. Seni berfungsi sebagai media dakwah yang komunikatif dan bermakna, sebagaimana ditegaskan oleh Khoirunnisa et al. (2025) bahwa integrasi seni dan nilai Islam mampu memperdalam penghayatan keagamaan

siswa. Nilai ibadah dan pembiasaan religius tampak dari penerapan adab Islami, kepatuhan terhadap busana syariat, serta konsistensi pelaksanaan ibadah selama kegiatan, sejalan dengan temuan Zulkarnaen (2022).

Selain itu, nilai akhlak dan karakter sosial seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa percaya diri berkembang melalui keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahap kegiatan. Guru pembina mengungkapkan bahwa siswa yang terlibat aktif menunjukkan peningkatan keberanian berbicara dan kemampuan bekerja dalam tim, mendukung temuan Purnamasari et al. (2025). Nilai ukhuwah Islamiyah juga menguat melalui kolaborasi lintas kelas dan sikap saling menghargai, sebagaimana ditegaskan oleh Asy'ari et al. (2024). Perubahan sikap positif dalam keseharian siswa memperkuat temuan Rahmah (2019) bahwa pentas seni Islami efektif dalam pembinaan akhlak jika dilaksanakan secara terarah dan berkelanjutan.

Proses Internalisasi Nilai Keislaman dalam Kegiatan Pentas Seni Islami

Internalisasi nilai merupakan proses penanaman nilai moral dan spiritual hingga menjadi bagian dari sikap dan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan Islam, proses ini tidak hanya berlangsung melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui pengalaman langsung yang melibatkan peserta didik secara aktif (Biantoro & Rahmatullah, 2025). Kegiatan pentas seni Islami memberikan ruang bagi siswa untuk mengalami pembelajaran nilai secara praktis dan sosial, sehingga nilai keislaman tidak berhenti pada pemahaman teoritis, tetapi terwujud dalam sikap dan perilaku nyata. Hal ini menjadikan pentas seni Islami sebagai salah satu sarana pendidikan karakter yang potensial dalam membentuk kepribadian religius dan berakhlak mulia (Naima et al., 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai keislaman melalui pentas seni Islami di MTs Mardiyah Islamiyah Kecamatan Panyabungan berlangsung secara bertahap melalui perencanaan, pembinaan, pelaksanaan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru PAI dan pembina kegiatan berperan penting dalam menanamkan pemahaman awal mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam naskah drama, lirik nasyid, dan puisi religi. Penekanan pada makna pesan sebelum praktik menjadi faktor pendukung utama karena membantu siswa memahami substansi nilai yang akan ditampilkan. Temuan ini sejalan dengan Purnamasari et al. (2025) yang menegaskan bahwa peran guru sangat menentukan keberhasilan seni sebagai media internalisasi nilai religius.

Pada tahap latihan, internalisasi nilai berlangsung melalui pembiasaan, keteladanan, dan interaksi sosial antar siswa. Disiplin hadir tepat waktu, tanggung jawab terhadap peran, serta kerja sama dalam kelompok menjadi nilai yang terinternalisasi secara alami melalui

pengalaman berulang. Dukungan lingkungan madrasah dan kebersamaan antar peserta didik menjadi faktor pendukung yang memperkuat proses ini. Namun demikian, penelitian juga menemukan faktor penghambat berupa perbedaan tingkat motivasi siswa dan keterbatasan waktu latihan, yang menyebabkan sebagian siswa belum sepenuhnya menghayati nilai yang ditanamkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai membutuhkan proses yang konsisten dan pendampingan yang berkelanjutan (Zulkarnaen, 2022).

Pada tahap pelaksanaan pentas seni, siswa mempraktikkan nilai keislaman secara nyata melalui keberanian tampil, penyampaian pesan moral, serta sikap percaya diri di hadapan publik. Tahap ini memperkuat dimensi afektif dan sosial peserta didik, sekaligus menjadi indikator keberhasilan internalisasi nilai (Khoirunnisa et al., 2025). Dukungan guru, apresiasi penonton, dan suasana religius kegiatan menjadi faktor pendukung yang meningkatkan kepercayaan diri siswa. Sebaliknya, rasa gugup dan orientasi sebagian siswa pada aspek hiburan menjadi tantangan yang dapat mengurangi kedalaman penghayatan nilai jika tidak diimbangi dengan bimbingan reflektif.

Tahap refleksi dan evaluasi berperan penting dalam memperkuat internalisasi nilai melalui umpan balik guru terhadap proses dan sikap siswa selama kegiatan berlangsung. Refleksi membantu siswa menyadari makna pengalaman yang dialami serta mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Namun, keterbatasan waktu refleksi dan belum meratanya keterlibatan siswa menjadi faktor penghambat yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Dengan demikian, internalisasi nilai keislaman melalui pentas seni Islami berlangsung secara partisipatif dan berkelanjutan, dipengaruhi oleh kombinasi faktor pendukung dan penghambat yang perlu dikelola secara pedagogis agar nilai yang ditanamkan benar-benar melekat dalam karakter dan perilaku siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penguatan Nilai-Nilai Keislaman melalui Pentas Seni Islami

Keberhasilan internalisasi nilai keislaman melalui kegiatan pentas seni Islami tidak hanya ditentukan oleh kelancaran teknis pelaksanaan, tetapi juga oleh sejauh mana faktor pendukung dan penghambat memengaruhi proses penanaman nilai pada diri siswa. Dukungan pimpinan madrasah, guru, dan orang tua berperan sebagai fondasi yang memungkinkan nilai-nilai keislaman disampaikan secara konsisten dan bermakna. Ketersediaan fasilitas dan sarana pendukung turut memperkuat pengalaman belajar siswa, karena memungkinkan pesan moral dan spiritual disampaikan secara lebih ekspresif dan kontekstual (Irwan & Kamarudin, 2021).

Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa beberapa kendala memiliki implikasi langsung terhadap kedalaman proses internalisasi nilai. Keterbatasan waktu latihan akibat padatnya jadwal akademik tidak hanya berdampak pada aspek persiapan penampilan, tetapi juga membatasi ruang refleksi dan pembiasaan nilai. Akibatnya, internalisasi nilai cenderung berhenti pada tahap pemahaman dan praktik sesaat, tanpa penguatan afektif yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa durasi dan kontinuitas kegiatan berpengaruh terhadap kemampuan siswa menghayati dan mengintegrasikan nilai keislaman dalam perilaku sehari-hari (Effanne & Adri, 2022).

Perbedaan latar belakang religius, minat, dan kemampuan siswa juga berdampak pada ketidaksamaan tingkat internalisasi nilai. Siswa dengan kesadaran religius yang lebih tinggi cenderung lebih mudah menghayati pesan moral yang disampaikan, sementara siswa lain memerlukan pendampingan yang lebih intensif. Kondisi ini menyebabkan proses internalisasi nilai berjalan tidak merata, sehingga tujuan pembentukan karakter religius belum sepenuhnya tercapai secara kolektif. Temuan ini sejalan dengan kajian integrasi nilai Islami dalam pembelajaran seni yang menekankan pentingnya pendekatan diferensiatif dalam pembinaan nilai. Selain itu, keterbatasan sarana dan media pendukung, seperti alat musik Islami dan perlengkapan panggung, tidak hanya memengaruhi kualitas penampilan, tetapi juga memengaruhi kekuatan pesan nilai yang diterima siswa. Media yang kurang memadai dapat mengurangi daya tarik dan kedalaman pengalaman emosional siswa, sehingga proses internalisasi nilai menjadi kurang optimal. Meskipun substansi nilai tetap disampaikan, keterbatasan ini berpotensi melemahkan keterlibatan afektif siswa dalam kegiatan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kendala-kendala yang muncul dalam pelaksanaan pentas seni Islami memiliki dampak langsung terhadap efektivitas proses internalisasi nilai keislaman. Oleh karena itu, pengelolaan kendala tidak cukup dilakukan pada level teknis, tetapi perlu diarahkan pada strategi pedagogis yang mampu menjaga kedalaman pemaknaan nilai, seperti penguatan refleksi, pendampingan individual, serta perencanaan waktu yang lebih terintegrasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pentas seni Islami memiliki peran strategis dalam mendukung pembentukan karakter religius peserta didik. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengembangan bakat dan kreativitas siswa, tetapi juga sebagai media efektif dalam proses internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pendekatan yang partisipatif dan kontekstual. Nilai-nilai keislaman yang ditanamkan melalui

kegiatan ini meliputi nilai akidah (keimanan), nilai ibadah dan pembiasaan religius, nilai akhlak seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama, serta nilai ukhuwah Islamiyah. Internalisasi nilai tersebut berlangsung secara bertahap melalui proses perencanaan, pembinaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Keterlibatan aktif siswa dalam latihan dan penampilan menjadi faktor penting yang memungkinkan nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan kegiatan pentas seni Islami dalam memperkuat nilai keislaman didukung oleh komitmen pimpinan madrasah, peran aktif guru Pendidikan Agama Islam dan pembina kegiatan, serta antusiasme siswa. Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu latihan, perbedaan latar belakang religius siswa, dan keterbatasan sarana pendukung. Meskipun demikian, secara umum kegiatan ini menunjukkan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Dengan demikian, pentas seni Islami di MTs Mardiyah Islamiyah Kecamatan Panyabungan dapat dipandang sebagai salah satu strategi pendidikan yang efektif dalam penguatan nilai-nilai keislaman apabila dilaksanakan secara terstruktur, berkelanjutan, dan terintegrasi dengan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah.

REFERENSI

- Arfani, M. (2024). Implikasi pembelajaran nonformal terhadap peningkatan pemahaman pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan. *Islamic Education Review*, 1(1), 38–59.
- Asy'ari, A. I. P., Kurnianto, H., Maulana, R., & Najjib, M. (2024). Nilai-nilai Islami yang terkandung di dalam kesenian madihin. *Islamologi: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 1(1).
- Basri, M., Aini, N., Umami, N., & Nisa, K. (2024). Pentas seni Islami (PENSIL) sebagai upaya peningkatan kreativitas peserta didik MTs Mardiyah Islamiyah. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(7), 557–561. <https://doi.org/10.59837/d6hr6f66>
- Biantoro, O. F., & Rahmatullah, A. (2025). Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembinaan moral siswa di sekolah. *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa*, 2(2), 225–241. <https://doi.org/10.38073/pelita.v2i2.3019>
- Effanne, A., & Adri, H. T. (2022). Efektivitas media pembelajaran berbasis video dalam mengembangkan minat siswa terhadap pembelajaran seni budaya. *Journal of Education Research*, 1(2), 153–157.
- Haki, U., Prahastiwati, E. D., & Selatan, U. T. (2024). Strategi pengumpulan dan analisis data dalam penelitian kualitatif pendidikan. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 1–19. <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v3i1.67>
- Karim, H. H. H. (2024). *Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui ekstrakurikuler keagamaan untuk menumbuhkan karakter Islami pada siswa di SMA Negeri 1 Ambarawa tahun ajaran 2023/2024* (Skripsi). Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman (UNDARIS).
- Irwan, & Kamarudin. (2021). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajje/article/view/971>

- Janah, L. U. L. (n.d.). *Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembelajaran seni karawitan di SMK Negeri 3 Banyumas* (Skripsi).
- Khoirunnisa, N., Muflihah, P., Pebriani, R. D., Faris, S., & Azis, A. (2025). Implementasi nilai Islam melalui seni dan budaya dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(November).
- Naima, L., Saifulah, & Yusuf, A. (2025). Integrasi seni budaya dengan pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(3), 5605–5616. <https://doi.org/10.58230/27454312.2649>
- Bakar, M. Y. A., & Ridhokusumo, A. Z. (2024). Rekonstruksi falsafah madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang unggul. *Jurnal Sains Student Research*, 2(6), 197–208.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Romadhon, M. S. R. (2025). *Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Grabag tahun ajaran 2024/2025* (Skripsi). UPT Perpustakaan UNDARIS.
- Ngguwu, M. A. P., Samino, S. R. I., Dopo, F. B., & Laksana, D. N. L. (2025). Pembentukan karakter siswa sekolah dasar melalui kegiatan pentas seni. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(1), 26–40.
- Nurhaliza, S. (2024). Pendidikan agama Islam dan peningkatan keterampilan sosial dalam membentuk karakter moral dan sosial siswa. *Integrated Education Journal*, 1(1), 1–21.
- Parhan, M., Nirmala, F. L., Herlianingrat, R. S., & Purnamasari, W. (2024). Peran pendidikan seni dalam penyebaran agama Islam untuk membentuk karakter religius. *Jurnal Seni Tari*, 23(1).
- Purnamasari, E., Hutomo, M. A., Liza, E., Sari, P., Wahyuni, E. S., Putri, L. S., Putri, M. D., Agustiana, P., & Oktaria, S. (2025). Pentas seni Islami sebagai strategi pembinaan akhlak anak-anak. *Jurnal Gembira (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(3), 1093–1103.
- Rahaju, S. (2019). Seni tari Islami: Kontribusi pengembangan karakter dan relevansinya dengan nilai-nilai pendidikan. 18–29.
- Rahmah, N. A. (2019). Nilai-nilai karakter dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari siswa kelas tinggi SDN 5 Wates. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 146–155.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Widhiastuti, L. H., Auliani, K. P., Barokah, J. T., Yudistira, M. B., & Azis, A. (2025). Peran guru PAI dalam mengembangkan seni budaya Islam di kalangan remaja Muslim. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 131–139.
- Zulkarnaen. (2022). Analisis kemampuan guru SMP dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islami pada pembelajaran seni. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 4(2), 182–201. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v4i2.378>